

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita hijaber adalah seorang wanita yang menggunakan pakaian tertutup dengan penghalang dibagian kepala, yang sering disebut orang-orang umum sebagai jilbab atau kerudung yang digunakan oleh wanita muslim. Penampilannya yang terbilang tertutup dan sopan seperti itu, biasanya orang-orang memiliki pemikiran bahwa wanita yang menggunakan hijab tersebut merupakan wanita baik yang menjalankan syariat agama untuk menutup auratnya. Wanita yang berpenampilan tertutup pastinya dipandang sebagai wanita yang tidak memiliki perilaku menyimpang, yang biasanya dilakukan pra remaja pada umumnya.

Tetapi pada faktanya, masih ada beberapa wanita yang menggunakan hijab tetapi melakukan perilaku menyimpang dari penampilannya yang dianggap sebagai wanita baik yang menjalankan syariat agama. Ada beberapa wanita yang hanya menggunakan hijab sebagai sekedar menjalankan perintah bagi agamanya, dan ada juga yang menggunakan hijab untuk mengikuti trend yang lagi ada, dan bisa juga sebagai tuntutan kewajiban pada kegiatan yang sedang orang tersebut jalankan.

Pada zaman *millennial* seperti sekarang ini, trend hijab lagi banyak digemari oleh kalangan kaum hawa sebagai trend penampilan yang menawan. Maka banyak dari berbagai kalangan yang sebelumnya tidak menggunakan hijab, juga menjadi ikut menggunakan hijab. tetapi bukan berarti dengan seseorang

menggunakan hijab, lantas individu tersebut tidak melakukan perilaku perbuatan menyimpang seperti seks pranikah yang sekarang dianggap hal yang biasa dikalangan beberapa kelompok remaja.

Pembicaraan tentang seks sangatlah menarik, apalagi dalam kehidupan masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai kehidupan Timur yang didominasi oleh ajaran-ajaran agama dan budaya. Pada masyarakat tersebut telah diatur tingkah laku seksual atau nilai-nilai yang berhubungan dengan seks secara normatif. Seksualitas merupakan kebutuhan biologis yang kodrati sifatnya seperti halnya kebutuhan makan, akan tetapi pemahaman seksualitas tidak lepas dari konteks sosial budaya yang telah ikut mengaturnya sebab itu pemahaman perilaku dan orientasi seksualitas dapat berbeda dari satu budaya ke budaya lain atau dari jangka waktu satu ke jangka waktu yang lain.

Perilaku seks pranikah merupakan permasalahan dan sekaligus fenomena sosial yang kian lazim dijumpai di dalam masyarakat. Pergeseran norma baik-buruk, benar-salah, terutama dalam konteks seksualitas semakin jelas terlihat. Pada kelompok remaja, perilaku seks pranikah semakin dianggap normatif dan tidak menjadi hal yang tabu lagi seperti dahulu. Salah satu bentuk perilaku seks pranikah yang paling bebas adalah dilakukannya hubungan seks.

Berbicara mengenai seks, Rahardjo (2014) mengatakan bahwa :

“Beberapa studi mengenai perilaku seks mengungkapkan angka di mana hubungan seks pertama kali dilakukan di usia muda, sekitar usia sekolah

menengah atas atau di awal masa perkuliahan dengan rentang usia 18 hingga 21”

Komitmen hubungan juga dianggap memengaruhi perilaku seks pranikah individu. Komitmen hubungan dianggap penting dalam melandasi relasi diadik yang bersifat romantis antar dua individu, terutama pria dan wanita. Komitmen hubungan pada dasarnya adalah niat individu untuk meneruskan hubungan yang dimilikinya bersama pasangan ke arah yang lebih serius. Sementara itu, komitmen biasanya terkait dengan tujuan tertentu. Komitmen hubungan diusung sesuai dengan konsep positif yang diidentifikasi sebagai *commitment* yang mengedepankan usaha untuk menjaga dan meneruskan hubungan yang telah terbina. Secara lebih lanjut juga dijelaskan bahwa hubungan yang lebih serius merujuk pada perihal subjektif (orientasi jangka panjang, kelekatan psikologis dengan pasangan), dan karakteristik objektif (status formal hubungan) yang menjadi perhatian dari individu terhadap pasangannya.

Maka penulis tertarik mengangkat judul tentang Persepsi Mahasiswa *Hijaber* Terhadap Perilaku Hubungan Seks Pranikah yaitu karena pada mahasiswa pada perkembangannya memasuki kategori remaja akhir yang berada dalam rentang usia 18-21 tahun, yang dimana dalam perkembangan individu tersebut ditandai dengan proses pencarian jati diri, adanya pengaruh lingkungan, serta membuat keputusan atas jalan hidupnya sendiri. Banyaknya dari berbagai kalangan dan berbagai usia yang terlibat dalam hubungan seks pranikah yang dikarenakan banyak hal, salah satunya pengetahuan yang minim dan salah mengenai seks, serta adanya pengaruh dari lingkungan dan hal yang lainnya.

Seperti yang kita tahu bahwa di Indonesia masih memegang budaya tabu ketika membahas tentang seks, yang dimana seharusnya generasi penerus bangsa haruslah memiliki pembekalan yang benar mengenai hal yang terkait dengan seks dan dibarengi dengan ilmu agama yang baik pula. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik mengenai seksualitas, maka positif pula seseorang memaknai seks dan tidak terlibat dalam perilaku seks pranikah.

Karena banyaknya mahasiswa yang menggunakan hijab pada masa sekarang ini, maka penulis ingin mengetahui persepsi mereka tentang hubungan seks pranikah. Dan penulis ingin meneliti apakah ada diantara mahasiswa hijaber yang akan diteliti tersebut terlibat dalam hubungan seks pranikah. Jika didalam masa penelitian ditemukan mahasiswa hijaber yang juga terlibat dalam seks pranikah, maka penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa tersebut terhadap seks pranikah. Penulis ingin tahu apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa hijaber yang tidak melakukan seks pranikah, dan yang tidak melakukan seks pranikah.

1.2 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang muncul, maka penulis merasa perlu membuat pembatasan masalah agar mendapatkan data dan lebih terarah.

Untuk itu penulis membatasi masalah pada ***Persepsi Mahasiswa Hijaber Terhadap Perilaku Hubungan Seks Pranikah.***

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa *hijaber* terhadap perilaku hubungan seks pranikah?
2. Apa yang melatarbelakangi mahasiswa *hijaber* melakukan hubungan seks pranikah?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latarbelakang mahasiswa *hijaber* melakukan hubungan seks-pranikah
2. Untuk mengetahui persepsi seorang mahasiswa *hijaber* terhadap perilaku seks pra-nikah

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai yaitu memberikan mafaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan perkembangan terhadap kajian ilmu sosial terutama Sosiologi Agama, Sosiologi Wanita, dan Psikologi Sosial mengenai perilaku seks pranikah

2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang serupa mengenai pola pikir realistis terhadap seks pranikah.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja : penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi remaja mapun yang sudah dewasa secara umum agar tidak melakukan hal yang sama dikemudian hari serta diharapkan dapat mengurangi angka kehamilan remaja di luar nikah dan angka kenakalan remaja. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal remaja yang telah menjadi seorang ibu untuk mendidik anak hasil hubungan seks pranikah.
- b. Bagi masyarakat : diharapkan dapat memberikan informasi yang kepada masyarakat, mengenai kerentanan anak pada usia remaja yang dapat terlibat pada kenakalan remaja terutama seks pranikah.